BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan tentang hasil penemuan penelitian, peneliti merujuk dari hasil temuan yang diperloeh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan atau menkonfirmasikan sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut :

A. Peran Guru sebagai Teladan untuk meningkatkan nilai ibadah siswa di MTsN 6 Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Peran guru sebagai teladan untuk meningkatkan nilai ibadah siswa di MTsN 6 Tulungagung meliputi Peran sebagai Teladan, diantaranya :

1. Mengajarkan Hormat Kepada Guru. Guru di MTsN 6 Tulungagung telah mengajarkan beberapa hal untuk menghormati seorang guru yaitu melalui 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) ajaran 5S ini sudah diterapkan dari generasi ke generasi, jadi siswa sudah terbiasa dan mengetahui ajaran 5S. Dan pada pagi hari siswa masuk kedalam sekolah, guru-guru di MTsN 6 Tulungagung sudah bersiap di gerbang untuk bersalaman dengan siswa dan menyambut peserta didiknya. Guru juga setiap hari mengajarkan hal baik dan memberikan motivasi

2. kepada siswa agar hal-hal yang diajarkan oleh guru adalah ajaran yang baik dan harus ditanamkan kepada diri siswa masing-masing. Hal ini sesuai pernyataan dari buku Menjadi Guru Inspiratif penulis Ngainun Naim mengatakan bahwa :

> Seorang guru hendaknya memiliki dedukasi, motivasi dan loyalitas yang kuat. Karakter semacam ini akan menjadikan seorang guru semakin berwibawa dan menjalankan profesinya dengan penuh penghayatan dan loyalitas.[1]

Dengan perkataan tersebut jelas bahwa seorang guru hendaklah menjadi motivasi, dedukasi bagi siswanya dan memiliki loyalitas yang kuat. Karena guru merupakan sosok yang akan dicontoh oleh siswanya disekolah

3. Mengajarkan tentang kesabaran. Dalam mengajarkan kesabaran Guru di MTsN 6 Tulungagung yakni memberikan ilmu-ilmu ajaran mengenai hal-hal yang harus dianjurkan untuk bersabar, hal ini ditanamkankenapada siswa melalui keteladanan guru, guru memberikan hal yang harus bersabar jika menghadapi sesuatu hal ini guna jika siswa sedang menghadapi masalah apapun dianjurkan untuk bersabar, karena dengan sabar bisa mendekatkan diri kepada allah dan bisa menjadi sosok orang yang sabar. Hal ini sesuai buku Ilmu Pendidikan Islam Penulis Zakiat Darajat, mengatakan berikut :

> Guru sesuai dengan Ilmu Pendidikan islam tidak mungkin mendidik anak agar anak bertakwa kepada Allah, jika guru sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan

[1] Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). Hlm. 40-42

bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi Umatnya.[2]

Dari perkataan diatas menjelaskan bahwa guru haruslah memiliki akhlak yang baik, jiwa kesabaran yang ekstra, serta bertakwa kepada Allah. Karena jika tidak maka tidak mungkin guru menyuruh siswanya untuk bertakwa jika guru sendiri tidak bertakwa. Maka dari itu guru merupakan sosok teladan bagi muridnya, teladan akan dicontoh bagi siswanya seperti Rasulullah SAW menjadi teladan bagi Umatnya.

4. Mengajarkan berlaku adil. Guru di MTsN 6 Tulungagung dalam mengajarkan berlaku adil ini, guru tidak boleh membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lain, hal ini karena jika guru hanya berfokus kepada satu murid misalnya hanya murid yang di sayangi saja maka murid yang lain akan timbul rasa iri, karena murid berhak mendapatkan kasih sayang yang sama dari seorang guru, maka dari itu guru tidak boleh terpacu hanya dengan satu murid saja melainkan kesemua murid. Hal ini sesuai pernyataan Buku Etika Profesi Keguruan Penulis Ondi Saondi dan Aris Suherman. Yang mengatakan berikut :

    a. Melayani masyarakat merupakan karir yang akan dilaksanakan sepanjang hayat.
    b. Mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klient dengan penekanan terhadap layanan yang akan diberikan.[3]

Dari penyataan diatas bahwa guru merupakan jabatan yang penting dan juga harus dilaksanakan bagi orang yang menjabat menjadi

[2] Zakiat Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT.Bumi Aksara, 2008). Hlm. 40-42
[3] Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (PT.Refika Aditama). Hlm. 8-9

seorang guru, guru merupakan sosok yang harus melayani klientnya seperti seorang sales yang sedang melayani klientnya untuk menjual produknya, begitu juga dengan guru seorang guru harus bisa memberikan layanan yang sama bagi murid satu dengan murid yang lainnya. Dan dalam hal ini guru juga seorang pelayan bagi masyarakat jadi pekerjaan guru tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolahan melainkan juga dilingkungan masyarakat juga.

B. Peran Guru sebagai Penasihat untuk meningkatkan nilai ibadah siswa di MTsN 6 Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Peran guru sebagai teladan untuk meningkatkan nilai ibadah siswa di MTsN 6 Tulungagung meliputi Peran sebagai Penasihat, diantaranya :

1. Mengajarkan Ajaran Tentang Keimanan. Dalam mengajarkan tentang keimanan Guru di MTsN 6 Tulungagung juga berupaya untuk menjadikan siswa-siswinya menjadi orang yang beriman serta beramal sholeh hal ini dapat dibuktikan melalui kegiatannya setiap hari kecuali hari senin dikarenakan digunakan untuk Upacara Bendera, selain hari itu siswa setelah masuk gerbang MTsN 6 Tulungagung segera bergegas menuju Masjid agung Al-Ikhlas dengan bimbingan dan arahan guru, dan juga MTsN 6 Tulungagung mempunyai 3 Program belajar atau kelas yaitu kelas Unggulan, kelas Tahfidz dan kelas Reguler. Untuk kelas unggulan dan kelas reguler setiap harinya kecuali

hari senin, pagi hari harus sudah ada di masjid Al-Ikhlas guna melaksanakan sholat dhuha dan membaca Yasin serta Tahlil hal ini dilakukan setiap hari nya. Serta tidak lupa guru memberikan ceramah-ceramah berupa motivasi dan keimanan supaya siswa tingkat keimanannya bertambah. Untuk kelas Tahfidz kecuali hari senin, kelas ini khusus tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah di masjid, tetapi melainkan membaca Al-Qur'an dan menghatamkan 30 Juz setiap harinya. Dengan dibimbing guru, guru memberikan tugas masing-masing kepada anak untuk menghatamkan 1 Juz per anak, dan jadi setiap hari nya bisa menghatamkan 30 Juz dalam 1 hari. Dan tidak lupa juga kelas tahfidz ini setelah tadarus Al-Qur'an Guru yang mendampingi juga memberikan Tausiyah, supaya sama dengan kelas Unggulan dan Reguler yang melaksanakan sholat dhuha berjamaah agar nilai Keimanan siswa juga bertambah. Hal ini sesuai pernyataan pada Buku Ilmu Pendidikan Islam Penulis Muhammad Muntahibun Nafis, yang mengatakan berikut :

> Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diemmbannya, karena tugas mulia dan berat yang dipikul hampir sama dan sejajar dengan tugas seorang rosul. Dari pandang ini dapat dipahami bahwa tugas pendidik sebagai *warosa al-anbiya* , yang pada hakekatnya mengemban misi *rahmatan lil alamin* , yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh kesempatan dan kebahagian di dunia dan di akhirat.[4]

Dari pernyataan diatas sesuai buku Ilmu Pendidikan Islam menjelaskan bahwa seorang guru merupakan tugas yang lumayan berat

[4] Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teraas, 2011), hlm. 84-85

karena sejajar dengan tugas seorang rasul yaitu yang bertugas mengajak manusia menuju kejalan kebaikkan. Meskipun menjadi seorang guru lumayan berat jika dilakukan dengan ikhlas maka akan menjadi ringan dan perlu meluruskan niatnya untuk menjadi seorang guru.

2. Mengajarkan Ajaran Tentang Menjauhkan diri dari perbuatan tercela. Guru di MTsN 6 Tulungagung dalam mengajarkan siswanya untuk menghindari perbuatan tercela yaitu disetiap selesai melaksanakan Sholat Dhuha Berjamaah dan membaca Yasin serta Tahlil, guru memberikan beberapa ceramah singkat yang berisi tentang keimanan, berbagai hal akhlak yang buruk serta sebab akibatnya. Hal ini dilakukan supaya siswa-siswinya bisa mengetahui dari dampak akibat setiap melakukan perbuatan tercela yaitu dampak di dunia maupun diakhirat nanti. Dari ceramah yang dilakukan guru dapat menjadikan siswa supaya lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan sehari-hari terutama perbuatan tercela yang dapat merugikan orang lain maupun diri sendiri. Hal ini sesuai pernyataan Buku menjadi Guru Profesional penulis Moh.Uzer Usman yang menyatakan :

> *Orang tua*, yaitu mewakili orang tua murid disekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswanya. *Pencari teladan*, yaitu senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.[5]

[5] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (PT.Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 13

Dari pernyataan diatas bahwa menjadi guru harus senantiasa menjalankan tugasnya dengan baik dan ikhlas karena, orang tua dari siswa sangat mengharapkan anaknya disekolah dapat menjadi orang yang berprestasi serta berakhlak yang baik dan menjadi anak sholeh dan sholehah, maka dari itu guru harus menjalankan perannya dengan sungguh-sungguh dan maksimal. Dan juga guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswanya karena setiap tingkah laku guru akan dicontoh oleh siswa-siswinya.

3. Mengajarkan Ajaran untuk menyesali diri dan bertaubat. Guru di MTsN 6 Tulungagung, mengajarkan siswanya untuk bertaubat adalah melalui ceramah selain ceramah di Masjid Al-Ikhlas, guru juga memberikan ceramah tambahan didalam kelas dan juga guru memberikan berupa hal-hal sebab akibat dan guru juga memberikan tayangan-tayangan video tentang siksa kubur bagi orang yang melakukan perbuatan dosa-dosa. Hal ini sesuai dengan Buku Menjadi Guru Profesional Penulis E.Mulyasa. yang mengatakan berikut :

> Dalam hal ini peran guru ada dua macam yaitu guru sebagai educator (pendidik) dan guru sebagi instruktor (pengajar). Pekerjaan guru bukan semata-mata "mengajar" melainkan juga harus mengajarkan berbagai hal yang bersangkut paut dengan pendidikan murid.[6]

Dari pernyataan diatas mengatakan bahwa sebagai guru selain mengajarkan mata pelajaran guru juga harus menyisipkan beberapa motivasi atau nilai-nilai norma serta agama supaya siswanya mempunyai akhlakul karimah yang baik. Karena guru sebagai

[6] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.* (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 35

pendidik harus bisa mendidik siswa-siswinya supaya siswanya berprestasi juga memiliki kebiasaan sifat dan baik dan juga guru sebagai pengajar guru juga harus bisa mengajarkan siswa-siswinya hal-hal untuk menggapai cita-cita setinggi mungkin karena insya allah dengan pendidikan orang akan menjadi terdidik dan menjadi generasi penerus bangsa yang adil menjaga keutuhan NKRI dan berlandaskan pancasila.

C. Peran Guru sebagai Pemandu untuk meningkatkan nilai ibadah siswa di MTsN 6 Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Peran guru sebagai teladan untuk meningkatkan nilai ibadah siswa di MTsN 6 Tulungagung meliputi Peran sebagai Pemandu, diantaranya :

1. Mengajarkan Pembentukkan Akidah yang benar. Guru di MTsN 6 Tulungagung dalam mengajarkan pembentukkan akidah yang benar yaitu melalui panduan guru langsung karena guru merupakan seorang pendidik yang dimana guru merupakan contoh senter yang siswanya jadikan sebagai panutan, guru juga merupakan seseorang yang professional di bidangnya karena hal tersebut sudah ada masing-masing guru yang mendidik sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan buku Guru Profesional Penulis Hasbullah, sebagai berikut :

> Dalam bidang profesi, guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya.[7]

Dalam pernyataan diatas mengatakan bahwa guru kalau dilihat dari bidangnya sebenarnya adalah guru memiliki sekali banyak tugas yang harus diembannya yaitu mendidik, mengajar, menilai dan mengevaluasi siswanya. Dengan banyaknya tugas tersebut guru juga mungkin sudah dianggap seseorang yang professional atau seseorang yang banyak ilmu dan pengalamannya. Hal ini tentu mungkin akan lebih dijadikan seorang patokan yang akan dicontoh oleh murid-muridnya. Guru di MTsN 6 Tulungagung juga dalam mengajarkan akidah ini guru juga menanamkan beberapa hal tentang rukun iman, asmaul husna dan tak lupa guru di MTsN 6 Tulungagung juga menanamkan mengapa manusia harus beribadah kepada Allah hal ini juga dikuatkan oleh buku Pendidikan Ruhani penulis Ali Abdul Halim sebagai berikut :

> Berakidah terhadap Allah, baik zat-Nya nama-nama-Nya, sifat-sifatnya, pekerjaannya, maupun rukun-rukun iman lainnya. Berakidah terhadap manusia sendiri, mengapa Allah menciptakannya, dengan apa manusia harus beriman, dan kemana manusia akan pergi? Berakidah terhadap jagat raya tempat tinggal hidup manusia dan penciptaan makhluk lain ada didalamya. [8]

Dari pernyataan diatas bahwa akidah merupakan nilai point yang paling penting bagi manusia karena jika manusia memiliki akidah yang buruk maka hidupnya akan menjadi fanak akan dunia dan lebih

---

[7] Hasbullah, *Guru Profesional*. (Jakarta: Raja Graindo Persada, 2008), hlm. 54

[8] Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*,(Jakarta:Daarut Tawzi wan Nasyul Islamiyah, 2000), hlm. 27-29

mengajar materi dunia daripada Akhirat, begitupun sebaliknya jika manusia memiliki akidah yang baik, maka manusia itu akan sadar bahwa untuk apa dia diciptakan dan berfikir bahwa dunia ini hanya untuk sementara dan kehidupan akhirat akan lebih kekal dan abadi.

2. Mengajarkan Ibadah yang benar. Guru di MTsN 6 Tulungagung dalam mengajarkan ibadah yang benar yaitu dengan pemberian contoh kepada murid dan melalui pembiasaan sejak kelas 7. Di lingkungan madrasah ini mulai jam 7 pagi siswa oleh guru sudah diberi aturan untuk mengikuti jamaah sholat dhuha di masjid agung Al-Ikhlas karangrejo. Dan setiap selesai sholat dhuha siswa-siswanya melanjutkkan dengan membaca yasin serta tahlil secara bersama-sama. Dan tak lupa setelah membaca yasin dan tahlil Guru yang menjadi imam sholat memberikan sedikit ceramah dan tausiyah kepada siswa-siswa MTsN 6 Tulungagung, hal ini guna untuk membiasakan siswa dan juga memberikan hal-hal apa yang tidak diperbolehkan dalam agama dan Norma secara hukum. Hal ini sesuai dengan buku Menjadi Guru Profesional penulis E.Mulyasa, sebagai berikut :

> Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya berlangsung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Dalam hal ini, istilah perjalan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kratifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk-petunjuk jalan serta nilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.[9]

[9] E.Mulyasa, *Menjadi Guru....*, hlm 37-43

Dari pernyataan diatas guru bisa juga disebut pemandu perjalanan seperti seorang pemandu yang sedang mengarahkan turis untuk mengenalkan beberapa cirri khas yang akan dikunjungi oleh para turis. Hal ini juga sama demikian dengan guru. Guru harus juga bisa memandu muridnya kearah yang benar karena murid merupakan generasi penerus bangsa atau bibit-bibit bangsa yang suatu saat akan mengganti generasi yang sudah tua. Maka dari itu sebagai pemandu guru harus bisa menuntun muridnya mengenalkan akhlak-akhlak yang baik, sifat-sifat yang baik dan ibadah yang benar. Tidak juga pada waktu selesai tausiyah, guru di MTsN 6 Tulungagung juga memberikan hal-hal mengenai ibadah yang benar didalam kelas guna untuk memberikan informasi tambahan setelah tausiyah di masjid. Hal ini diperkuat oleh buku

> Pengajaran peribadahan harus diambil dari sumber-sumber yang benar dalam islam dan teks-teks agama yang benar dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pengajaran ini tidak akan teralisasi sesuai dengan yang diinginkan kecuali dengan melaksanakan keimanan, keislaman, keadilan, berbuat ihsan,menyuruh pada kebenaran dan melarang pada perbuatan mungkar, dan berjihad dijalan Allah. Semuanya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah menguasai dan memahami secara teori dan keilmuan.[10]

Pernyataan diatas adalah guru dalam menyampaikan ibadah yang benar ini melalui dua pedoman hukum islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Yaitu mencari sumber pertama melalui firman Allah di Al-Qur'an dan jika tidak ada maka merujuk kepada sumber yang kedua yaitu As-Sunnah.

---

[10] Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*,(Jakarta:Daarut Tawzi wan Nasyul Islamiyah, 2000), hlm. 27-29

3. Mengajarkan keinginan saling mengenal sesama manusia. Guru di MTsN 6 Tulungagung dalam mengajarkan mengenal sesama manusia, yaitu melalui ceramah akan pengalamannya karena manusia merupakan sosok yang tidak bisa hidup sendiri dan akan membutuhkan bantuan dari orang lain. Pengenal sesama manusia tidak harus mengenal semua tetapi dari mengenal teman sekelasnya dahulu, dan guru juga menjelaskan hal yang sangat penting jika mengenal sesama manusia ini. Hal ini sesuai buku

> Guru adalah seseorang yang tumbuh berkembang menjadi dewasa dan dibentuk oleh pengalamannya. Karena pengalaman selalu berubah, maka sebagaimana halnya orang dewasa yang lain, guru selalu diciptakan dan dibentuk oleh kedewasaannya sendiri. Didalam proses "penciptaannya" guru juga sedang membentuk, mempengaruhi dan menciptkan seorang anak yang sedang tumbuh dan berkembang.[11]

Dari pernyataan diatas bahwa guru merupakan sosok yang dewasa karena guru merupakan juga dulunya juga seorang murid, dalam hal perjalanan menjadi seorang guru pastinya sudah banyak sekali pengalaman-pengalaman yang diperoleh. Dari pengalamannya tersebut dapat menjadi acuan untuk diceritakan kepada muridnya. Karena guru merupapak sosok center bagi siswa, setiap hal apa yang disampaikan guru pasti akan didengarkan dan dijadikan contoh. Karena mengenal sesama manusia merupakan hal penting hal ini diperkuat oleh buku Pendidikan Ruhani Penulis Ali Abdul HalimMahmud, sebagai berikut:

> Saling mengenal satu sama lain merupakan tuntutan dari Al-Qur'an yang telah ditegaskan bahwa manusia berasal dari satu keturunan. Allah menjadikan beberapa bangsa dengan kemampuan yang banyak agar manusia saling mengerti satu

[11] Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 195

sama lain, mencintai satu sama lain, dan saling menolong satu sama lain.[12]

Hal ini juga diperkuat oleh Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujarat ayat 13 sebagai berikut :

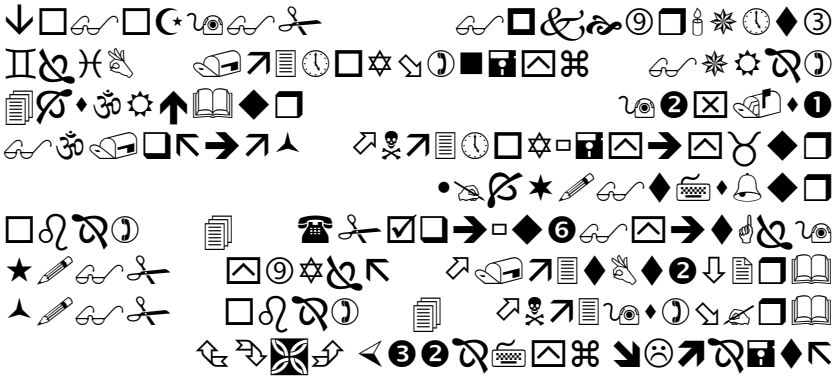

Artinya : Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya, orang-orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu, sesungguhnya, Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.[13]

Dari pernyataan diatas bahwa, manusia seyogyanya sudah diciptakan oleh Allah yaitu laki-laki dan perempuan, menciptakan berbagai ras, suku dan bangsa. Hal ini bertujuan agar manusia bisa saling mengenal manusia yang lain yang berbeda dengan rasa atau Negara ataupun suku, agar supaya manusia bisa saling bekerjasama saling menjaga kerukunan.

4. Mengajarkan spirit kerjasama diantara manusia. Guru di MTsN 6 Tulungagung dalam mengajarkan kerjasama adalah pada waktu pembelajaran berlangsung guru memberikan tugas yang harus

[12] Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan....*, hlm. 27-29
[13] Departermen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Departemen Agama R.I, 1982), hlm. 847

diselesaikan secara berkelempok. Hal ini guna untuk menumbuhkan spirit kerjasama diantara teman satu kelompok dan guru juga memberikan beberapa sanksi untuk siswa yang tidak ikut berkersama. Karena guru merupakan sosok pemandu, guru juga harus memandu jalannya diskusi siswa dan memberikan arahan jika siswa tidak mampu memecahkan masalah tersebut hal ini sesuai dengan buku Ilmu Pendidikan Islam Penulis Muhammad Muntahibun Nafis, sebagai berikut:

> memberikan bimbingan dan arahan terhadap peserta didik dalam prsses belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.[14]

Dari pernyataan diatas adalah guru harus bisa memberikan arahan serta bimbingan kepada murid jika seorang muridnya tidak bisa menyelesaikan masalah. Dalam hal ini guru harus membantu langsung supaya kegiatan diskusi dapat berhasil atau lancar tanpa kendala. Hal ini juga diperkuat oleh Firman Allah surat Al-Maidah ayat 2 yaitu :

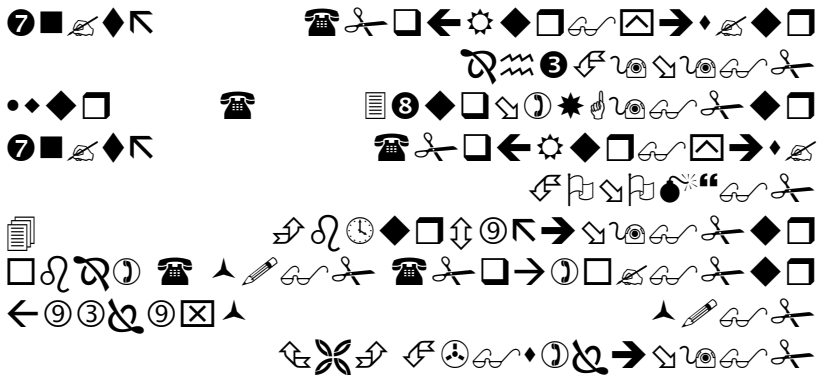

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan kamu tolong-menolong dalam

[14] Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teraas, 2011), hlm. 94

berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah.[15]

Dari Firman Allah diatas bahwasanya Islam telah menyeru untuk bekerja sama dan mengikatnya supaya menjadi perbuatan kebaikan dan takwa. Dan juga islam menyuruh menghindari perbuatan dosa dan perbuatan yang dilarang oleh Allah.

[15] Departermen Agama R.I, *Al-Qur'an dan ....*, hlm. 156